

## V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pemberian pakan tongkol jagung dan jerami padi menyebabkan penurunan pertumbuhan larva. Berat kering populasi larva diakhir pengamatan ToJafer 0,14 g, ToJa 0,16g, JeRafer 0,16g, dan JeRa 0,18g dengan konsumsi pakan tertinggi pada ToJafer 30,64% dan 25,62% JeRa. Persentase tertinggi larva menjadi pupa dan imago yaitu ToJafer 14,50% pupa, 7% imago, dan JeRafer 18,50% pupa, 12,50% imago.
2. Jenis pakan berlignin tinggi menghasilkan nilai ECD dan WRI yang rendah. Nilai ECD oleh larva pada pakan ToJafer 2,68 % di minggu 1, ToJa 0,99 % di minggu ke 2, JeRafer 1,84 % di minggu ke 3, dan JeRa 0,89% di minggu ke 3. Pada nilai WRI yang didapatkan yaitu pakan ToJafer 1,76% di minggu 1, ToJa 1,19% di minggu ke 2, JeRafer 1,14% di minggu ke 3 dan JeRa 1,90% di minggu ke 3.
3. Larva yang diberi pakan berlignin tinggi selama 28 hari menghasilkan kadar nutrisi yang cukup tinggi. Protein kasar larva lalat tentara hitam tertinggi yaitu pakan tongkol jagung fermentasi 63,39% dan pakan jerami fermentasi 59,74%. Kandungan lemak kasar, karbohidrat dan serat kasar yang lebih tinggi terjadi pada pakan yang tidak difermentasi yaitu pakan tongkol jagung tidak fermentasi lemak kasar 16,97%, karbohidrat 8,44% dan 0,84% serat kasar. Kemudian pakan

jerami padi yang tidak difermentasi lemak kasar 19,48%, karbohidrat 6,71% dan serat kasar 0,94%.

## **1.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode fermentasi yang dimodifikasi dari metode Seran dkk. (2020) dimana pada penelitian ini hanya menggunakan EM4 saja sebagai fermentor yang menghasilkan pakan uji fermentasi yang kurang maksimal. Sehingga terjadi penurunan pertumbuhan pada larva lalat tentara hitam perminggunya. Maka untuk penelitian selanjutnya tidak dianjurkan menggunakan EM4 saja dalam fermentasi sebaiknya dilakukan penambahan dengan zat lain yang dapat menunjang hasil fermentasi pakan berlignin tinggi.